

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan gagasan kepada orang lain. Sesuai dengan tujuan bahasa yang luas, bahasa memungkinkan interaksi manusia, pertukaran gagasan, dan komunikasi pikiran, gagasan, atau konsep yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Manusia berbicara dengan caranya sendiri yang unik. Manusia adalah individu yang mandiri dan kreatif yang bebas mengekspresikan diri melalui bahasa, tetapi mereka juga perlu berkomunikasi secara efektif agar orang lain dapat memahami apa yang mereka ingin sampaikan (Devianty, 2017).

Dalam bidang keilmuan bahasa, linguistik adalah ilmu tentang bahasa yang dilakukan menggunakan proses penyelidikan bahasa secara ilmiah. Istilah ini pertama kali eksis di tahun 1808 pada majalah ilmiah yang disunting oleh Johann Severin Vater dan Friedrich Justin Bertuch. Terdapat berbagai aliran linguistik yang tercatat yakni diantaranya linguistik abad pertengahan, antropologi, descartes, deskriptif, diakronis, etnografis, forensik, fungsional, historis, historis-komparatif, kognitif, komparatif, komputasi, kontrastif, korpus, matematika, medis, *Neo-saussure*, parametris, pedagogis, pendidikan, perkembangan, reinasans, *saussure*, dll (Kridalaksana, 2008)

Banyak elemen, diantaranya sosial dan individual seperti siapa yang diajak bicara, apa yang dibicarakan, kapan, dimana, dan lain-lain, serta mental dan linguistik seperti cara berpikir, kemampuan bahasa, imajinasi, dan lain-lain.

Beragam faktor ini turut serta berperan dalam perkembangan variasi bahasa sebagaimana munculnya kosakata baru, akronim, slang, maupun karya sastra. Hal ini sejalan dengan pandangan sifat bahasa yang berupa sistem, berbentuk lambang, berbentuk bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, dan manusiawi. Orang dapat mengkomunikasikan pesan yang mereka inginkan dalam berbagai cara menggunakan karakteristik yang berbeda ini (Noermanzah, 2019). Dalam hal ini lagu merupakan salah satu cara manusia berkomunikasi menggunakan bahasa sebagai pengantarnya.

Menurut River dalam (Hermintoyo, 2014), menyanyi dan lagu adalah cara orang mengekspresikan emosinya karena mereka bernyanyi dan mendengarkan orang lain sambil merasakan musiknya. Lirik lagu yang ditampilkan Semi dalam (Saifudin, 2012) adalah puisi-puisi kecil yang menyampaikan emosi. Untuk mengkomunikasikan perasaannya kepada orang yang mendengarkannya, pencipta lagu mempertimbangkan berbagai komponen estetika, seperti unsur keindahan, daya cipta, dan faktor lainnya melalui pemilihan diksi yang disesuaikan dengan nada (Saifudin, 2012)

Karena lirik lagu tidak dibatasi oleh konvensi bahasa, sering terjadi penyimpangan makna yang disebabkan oleh ekspresi tidak langsung, seperti perpindahan makna terkait metafora, distorsi makna, dan penciptaan makna baru menurut Riffaterre dalam (Saifudin, 2012). Bait syair, atau dalam hal ini lirik lagu sebagai karya sastra, pun tidak luput terhadap penyimpangan makna oleh ekspresi tidak langsung.

Menurut Ullman, Seiring berjalannya waktu, penutur suatu bahasa terus

mengembangkan bahasa atau komponen-komponennya. Selalu ada hubungan atau korelasi antara makna lama dan baru ketika terjadi pergeseran makna. Salah satu aliran semantik percaya bahwa makna adalah “hubungan timbal balik antara nama dan makna”, dan bahwa makna dapat berubah dalam salah satu dari dua cara: baik melalui asosiasi antara nama dan nama atau oleh asosiasi antara makna dan makna (Sumarsono, 2012)

Makna adalah maksud pembicara, dalam pengertian yang lain, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia (Kridalaksana, 2008). Dalam bidang linguistik, semantik merupakan aliran linguistik yang secara khusus mendalami tentang makna pada bahasa. Dalam pengertiannya, semantik adalah bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara (Kridalaksana, 2008).

Sastra pada berdasarkan definisi lama, yaitu merupakan sarana penumpahan ide atau pemikiran tentang kehidupan dan sosialnya dengan menggunakan kata-kata yang indah. Dengan definisi yang baru, yaitu merupakan sarana penumpahan ide atau pemikiran tentang “apa saja” dengan menggunakan bahasa bebas (Ahyar, 2019)

Sehubungannya dengan semantik, sastra didefinisikan sebagai karya kreatif yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pesannya. Akan tetapi, bahasa sastra adalah salah satu bentuk *idiosyncratic*, yakni kata-kata yang digunakan adalah hasil kreasi ekspresi penulisnya, berbeda dengan bahasa ilmiah dan bahasa sehari-hari. Karya sastra sering mengandung gaya bahasa yang tidak lazim baik dalam bahasa sehari-hari maupun ilmiah. Dengan

adanya bentuk gaya bahasa di bidang kesusastraan memperkuat adanya relasi antara semantik dan sastra (Abdul Chaer, 2016).

Majas atau gaya bahasa adalah cara untuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis dalam pemakaian bahasa (Keraf, Diksi dan Gaya Bahasa (cetakan XVI), 2006). Majas atau gaya bahasa dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda, segi bahasa dan non bahasa. Dari segi bahasa, gaya bahasa dapat dikategorikan berdasarkan pilihan kata dan nada, struktur kalimat, dan penyampaian kalimat (Keraf, Diksi dan Gaya bahasa, 2009).

Menurut Depdiknas (2005) gaya bahasa atau majas adalah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis. Meskipun ada banyak macam gaya bahasa atau majas, namun secara sederhana gaya bahasa terdiri dari empat macam, yaitu majas perbandingan, majas penegasan, majas pertentangan, dan majas sindiran (Nafinuddin, 2020).

Metafora adalah jenis transformasi makna yang didasarkan pada kombinasi makna terkait. Metafora adalah penggunaan kata atau frasa untuk menyampaikan makna literal yang berbeda, menurut Djajasudarma (2012: 84). Sebagai sumber motivasi utama, sebagai alat ekspresi, sebagai sumber sinonim dan polisemi, sebagai saluran emosi yang kuat, sebagai alat untuk mengisi kesenjangan kosa kata, dan dalam berbagai peran lainnya, metafora sering hadir dalam kehidupan sehari-hari. dan berkaitan erat dengan jaringan komunikasi manusia. (Sumarsono, 2011: 265).

Dalam bidang pendidikan, penggunaan metafora dinilai memberikan manfaat pada pembelajaran matematika dengan memberikan stimulus untuk membuat siswa menjadi rileks dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, metafora-metafora yang digunakan dapat digunakan dengan variatif dan dapat menyesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan, dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan moral dalam konsep matematis atau pada nilai-nilai kehidupan, mengajak siswa untuk berpikir secara kritis terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar, hingga meningkatkan motivasi belajar siswa. (Alhaddad, 2012).

Dalam syair pada karya musik, metafora sering digunakan sebagai alat untuk memperindah suatu tatanan bahasa dalam lirik pada lagu yang ingin disampaikan oleh pengarang lagu kepada para pendengar. Subroto (Latifah, 2017) menyatakan bahwa salah satu fungsi metafora yaitu penggunaan bahasa dalam menciptakan suatu karya sastra. Fungsi penggunaan metafora dalam suatu karya sastra tersebut agar sebuah karya sastra terkesan lebih hidup, indah dan menarik.

Berdasarkan runtutan pengantar di atas, peneliti mengkaji makna metafora dengan menggunakan lagu berbahasa Jepang sebagai subjek penelitian dengan mempertimbangkan karya yang dimiliki oleh tokoh seniman, atau dalam hal ini musisi, yang dikenal luas dan secara aktif berperan secara produktif merilis repertoar yang dapat dikenali oleh orang lain. Dalam hal ini, Aimer telah memenuhi kualifikasi yang telah dipertimbangkan dengan survey pendahuluan yang dirancang dan dibagikan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil dari survey pendahuluan yang telah disebarakan kepada

mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang, sebanyak 23 responden yang telah mengisi kuesioner, ditemukan 23 jawaban yang menyatakan positif ‘suka mendengarkan lagu’ dengan persentase sebesar 87%, jawaban yang menyatakan positif ‘sering mendengarkan lagu berbahasa Jepang’ sebesar 73,9%, jawaban yang menyatakan positif ‘menyukai lagu-lagu karya Aimer’ sebesar 69,6%.

Pada bagian berikutnya untuk mempertegas butir pertanyaan terkait musisi terkait, terdapat butir pertanyaan yang telah mengisi oleh 23 responden menyatakan 47,8% menyatakan ‘pernah memperhatikan lirik-lirik lagu karya Aimer’, 56,5% menyatakan ‘mengenal lagu yang dengan judul terkait pada album Noir’, dan 26,1% menyatakan ‘mengetahui bentuk-bentuk majas dalam bahasa Jepang’.

Pada butir pertanyaan ‘seberapa penting menurut anda untuk memahami makna metafora dalam bahasa Jepang’ dengan bentuk esai yang dapat diisi secara fleksibel oleh responden, tercatat sebanyak 20 responden menuliskan jawaban yang cukup positif terhadap makna metafora

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan, responden telah memberikan respon positif terhadap Aimer sebagai musisi yang dikenali, menyukai lagu pada album terkait, dan memberikan respon positif terkait pentingnya mengetahui makna metafora pada lirik lagu bahasa Jepang, maka peneliti mengambil album lagu *Best Selection Noir* karya Aimer sebagai subjek penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam

penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut

1. Apa saja jenis metafora yang terdapat pada syair lagu dalam album *Best Selection Noir* karya Aimer?
2. Bagaimana makna metafora yang terkandung pada syair lagu dalam album *Best Selection Noir* karya Aimer?

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya membahas majas metafora serta turunannya dan tidak membahas bentuk majas yang lain seperti personifikasi, hiperbola, simile, maupun eufimisme. Selain itu, sumber data yang digunakan hanya menggunakan syair lirik pada lagu-lagu di dalam album *Best Selection Noir* karya Aimer dan tidak menggunakan lagu-lagu pada album karya Aimer yang lain. Dalam album ini terdapat 13 lagu yang menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa yang paling banyak dituturkan dalam syair liriknya, dan 1 lagu yang menggunakan bahasa Inggris pada keseluruhan bait. Penelitian ini tidak membahas makna pada metafora secara kontradiktif. Satuan makna metafora hanya dikaji menggunakan metode MIP yang memiliki sistem penentuan unit leksikal yang diukur berdasarkan leksem.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada bagian sebelumnya, maka diuraikan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan macam-macam jenis metafora yang terdapat pada syair lagu dalam album *Best Selection Noir* karya Aimer.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna metafora yang terkandung pada syair lagu dalam album *Best Selection Noir* karya Aimer.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan linguistik terutama dibagian perubahan makna pada kaidah keilmuan semantik khususnya metafora. Selain itu, penelitian ini pun diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada penelitian berikutnya khususnya pada penelitian metafora.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam hal:

#### a. Bagi Pemelajar

Pemelajar diharapkan dapat memahami konsep metafora berdasarkan bentuknya.

#### b. Bagi Pengajar

Pengajar diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber literatur yang diperlukan oleh pengajar bahasa Jepang khususnya pada pengertian metafora yang terdapat dalam lagu.

#### c. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan pendekatan dan metode yang berbeda. Selain itu, dapat mengganti dengan media yang lain seperti novel, puisi, maupun bentuk karya sastra lainnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang akan disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada skripsi ini Bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan

masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat praktis dan manfaat teoritis), dan sistematika penulisan.

Pada bagian Bab II berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu teori tentang metafora. Serta mendeskripsikan penelitian terdahulu.

Pada bagian Bab III berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, dalam hal ini metode penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu, diuraikan juga mengenai subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Pada bagian Bab IV berisi hasil analisis data yang dituangkan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menjabarkan metafora beserta maknanya pada subjek penelitian album lagu.

Pada bagian Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.